

NAMA	: Juniargo Ponco Risma Wirandi
NIM	: 233153711838
KELAS	: PPLG 002

1. Apa yang Anda percaya tentang peserta didik dan pembelajaran di kelas sebelum Anda mempelajari topik ini?

Selama ini, fokus saya adalah memastikan peserta didik memahami materi dan mendapat nilai baik. Saya beranggapan tugas saya adalah untuk menyampaikan pengetahuan, dengan guru sebagai sumber ilmu. Saya belum memahami betapa pentingnya kenyamanan belajar dan kemandirian peserta didik. Saya percaya pada pendekatan tradisional dengan pemberian materi, tugas, dan sanksi, meskipun beberapa peserta didik kesulitan. Saya mengeluh tentang peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Prestasi bagi saya adalah saat peserta didik mencapai atau melebihi standar minimum.

2. Apa yang berubah dari pemikiran atau perilaku Anda setelah mempelajari topik ini?

Setelah mempelajari pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, saya menyadari bahwa sejauh ini saya hanya mengenal secara permukaan semboyan Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun karsa, dan Tut Wuri Handayani tanpa benar-benar memahami maknanya yang mendalam. Pendekatan pendidikan yang hanya berfokus pada pemberian materi, tugas, dan sanksi dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan menciptakan pribadi anak yang pemberontak, cuek, malas, serta rendah semangat kompetisi. Sistem Among mengajarkan kesabaran dalam pendekatan. Saya menyadari bahwa selama ini saya memandang anak sebagai objek dalam proses belajar. Seharusnya mereka adalah subjek pembelajaran yang memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri.

- Saya mulai memperbaiki pola pikir saya, menjadikan diri saya sebagai contoh yang baik dalam sikap dan perkataan. Anak-anak memperhatikan perilaku kita dan menirunya. Oleh karena itu, saya harus memiliki karakter positif agar anak-anak meniru hal yang baik.
- Saya juga mulai menggali potensi dan minat bakat anak-anak, mengakui bahwa setiap anak unik dengan kelebihan dan kekurangannya. Saya berusaha untuk membimbing mereka sesuai dengan potensi mereka, bukan hanya mengikuti standar minimum.
- Memberikan kebebasan kepada peserta didik, mendengarkan pendapat dan perasaan mereka, membantu mereka mengungkapkan diri, dan memahami bahwa mereka memiliki potensi yang perlu dikelola.
- Saya berusaha menjadi guru, ibu, teman, sahabat, dan fasilitator yang baik bagi mereka, membangun ikatan emosional yang kuat untuk memandu mereka sesuai dengan potensi mereka.
- Sanksi keras dan teguran tegas tidak menjadi pilihan, karena itu hanya akan membuat mereka tertekan. Saya mencoba menjadi penyejuk bagi mereka, siap membantu dalam berbagai situasi.
- Saya sadar bahwa tindakan pendidik harus selalu berorientasi pada anak, demi kepentingan mereka. Anak-anak adalah subjek pembelajaran, dan kita sebagai pendidik juga belajar dari mereka.

3. Apa yang dapat segera Anda terapkan lebih baik agar kelas Anda merefleksikan pemikiran KHD?

Langkah-langkah pertama yang akan saya ambil agar kelas saya mencerminkan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah:

- Memahami Karakteristik Peserta Didik: Saya akan mulai dengan mengidentifikasi karakteristik setiap anak, termasuk kebiasaan, gaya belajar, kemampuan

pemahaman materi, minat, dan menggali pendapat mereka tentang apa yang membuat mereka merasa tidak nyaman dalam proses pembelajaran.

- Merancang Pembelajaran yang Sesuai: Saya akan merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik, serta menjalankannya dengan cara yang bermakna, menyenangkan, dan memberi mereka kebebasan dalam proses belajar.
- Menciptakan Suasana Nyaman: Saya akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, di mana peserta didik merasa aman untuk berekspresi dan berpartisipasi.
- Menjadi Teladan: Saya akan menjadi contoh yang baik, memberi semangat, dan memberikan dorongan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif.
- Pembiasaan Kata "Maaf, Tolong, Terima Kasih": Saya akan menerapkan pembiasaan mengucapkan kata "Maaf," "Tolong," dan "Terima Kasih" sebagai bagian dari pendidikan karakter.
- Pendekatan Emosional: Saya akan menggunakan pendekatan emosional terhadap peserta didik dan orang tua untuk mencari solusi bersama dalam mengatasi kendala yang muncul dan membantu mengasah minat dan bakat peserta didik.

Menerapkan konsep "merdeka belajar" untuk menciptakan "Pelajar Pancasila" memerlukan waktu dan upaya. Ini bukan tugas yang mudah, tetapi sudah saatnya kita melakukan perubahan signifikan dalam proses pembelajaran untuk memberikan panduan terbaik kepada peserta didik. Mereka harus diberi kebebasan untuk eksplorasi, berinovasi, dan mengembangkan potensi sesuai dengan kodrat masing-masing. Dengan menerapkan semboyan Ki Hajar Dewantara, yaitu Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani, kita dapat memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai tujuan "merdeka belajar" dengan baik.